



**Analisis Perbedaan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Secara Daring dan Luring
Siswa Kelas V SDN Tegal Alur 21 Petang**

Mellynda Nurul Fitria
Wati Sukmawati
Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka
Pos-el: mellyndanf@gmail.com wati_sukmawati@uhamka.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v8i3.853

Abstrak

Pembelajaran yang telah dilakukan secara daring ketika adanya pandemi *covid-19* terutama di Indonesia, kini dengan kondisi yang mulai stabil, pemerintah mengizinkan kembali pembelajaran berlangsung secara luring atau tatap muka. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan bagi dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menjawab pertanyaan dalam bentuk empiris terhadap perbedaan pembelajaran daring dengan pembelajaran luring pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang dilihat terhadap hasil belajar siswa. Metode yang diterapkan pada penelitian yaitu metode deskriptif pendekatan secara kuantitatif, adapun siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Dari penelitian yang sudah berhasil diselesaikan data didapatkan melalui tes instrumen soal dan wawancara kepada siswa dan guru, penelitian ini dilakukan sebagai evaluasi terhadap pembelajaran daring dan luring semasa pandemi dan pasca pandemi. Hasil penelitian ditemukan siswa memiliki rata-rata pada nilai pembelajaran daring lebih besar daripada pembelajaran secara luring. Pada hasil uji hipotesis ditemukan bahwa t_{hitung} sebesar 4,910 lebih besar dari t_{tabel} 4,10, maka terdapat hasil yang signifikan, bahwa adanya perbedaan dari hasil belajar pada pembelajaran secara daring dengan pembelajaran secara luring. Hal tersebut juga semakin di dukung atas hasil wawancara yang telah di lakukan kepada siswa dan guru.

Kata Kunci

Daring, luring, hasil belajar, matematika

Abstract

Learning that has been carried out online during the Covid-19 pandemic, especially in Indonesia, is now with conditions starting to stabilize, the government has allowed learning to take place offline or face-to-face, this of course creates problems for the world of education. This research was conducted with the aim of being able to answer questions in an empirical form on the differences between online learning and offline learning in mathematics subjects with the volume of geometric figures seen on student learning outcomes. The method applied to the research is descriptive quantitative approach, while the students who are used as samples in this study are class V students. From the research that has been successfully completed, the data is obtained through instrument tests and interviews with students and teachers, this research was conducted as an evaluation of online and offline learning during the pandemic and post-pandemic.. The results of the study found that students have an average value of online learning that is greater than offline learning. In the results of hypothesis testing it was found that t_{count} is 4,910 greater than t_{tabel} is 4,10, so there are significant results, that there is a difference in learning outcomes in online learning and offline learning. This is also increasingly supported by the results of interviews that have been conducted with students and teachers.

Keywords

Online learning, offline learning, result of learning, mathematic

Pendahuluan

Wabah pandemi covid-19 telah diumumkan oleh WHO (WHO, 2020) pada bulan Maret bertepatan pada tanggal 11 tahun 2020 disebut sebagai wabah internasional. Wabah ini begitu berbahaya karena dari data yang di dapatkan sudah banyak korban meninggal akibat terpapar virus covid-19 ini. Tentu dengan adanya wabah virus ini berdampak kepada aktivitas rutin yang biasa kita lakukan di saat keadaan normal. Dampak yang terlihat terutama kepada sektor pendidikan. Pemerintah kemudian mengeluarkan surat edaran sebagai langkah untuk menangkang tertularnya virus covid-19 yang tertulis pada SE Mendikbud Republik Indonesia Nomor 3 Tahun

2020 yaitu dilakukannya pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran dalam jaringan (daring) (Kemdikbud, 2020).

Pembelajaran di sekolah sebelum adanya pandemi covid-19 dilakukan secara luar jaringan (luring). Luring sendiri adalah suatu metode pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan adanya pertemuan antara siswa dengan guru tanpa memerlukan media pendukung pembelajar online (Atika, Hafic, 2021). Luring sendiri merupakan cara tradisional yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu dan di Indonesiapun sebelumnya tidak pernah dilakukan pembelajaran secara daring, namun karena keadaan yang sangat mendesak dan pembelajaran harus tetap berlangsung maka, pemerintah memberikan keputusan untuk pembelajaran berlangsung secara online.

Sesuai dengan keputusan pemerintah maka, mulai dilakukan pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran dalam jaringan adalah suatu metode belajar yang dilakukan tidak di area sekolah serta tidak bertemunya guru atau siswa secara langsung. Pembelajaran daring dilakukan dengan dibantu berbagai *platform* pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik maupun guru (Sobron et al., 2019). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini menjadi satu tantangan baru di dunia pendidikan, karena ketika pembelajar daring ini diterapkan banyak pihak yang belum siap, terutama bagi pihak pendidik yang belum mempersiapkan hal-hal yang perlu dilakukan pada pembelajaran secara daring, dan tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini dapat menimbulkan masalah baru akibat adanya pembelajaran online ini (Hasan et al., 2021; Herliandry et al., 2020). Pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan di SDN Tegal Alur 21 Petang memanfaatkan platform pembelajaran berupa Whatsapp Grup, Youtube, Google Classroom dan juga Google Form.

Akibat adanya wabah virus ini yang menjadikan pembelajaran berlangsung secara daring menjadi suatu hal baru yang bermanfaat untuk dipelajari oleh dunia pendidikan di Indonesia, terutama untuk tenaga pendidik yang harus bisa menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan mampu menerapkan kepada siswa untuk menggunakan teknologi digital agar bisa menghadapi era revolusi digital (Atika, Hafic, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka menggunakan buku atau papan tulis, kini digantikan dengan virtual, menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat diakses melalui internet. Dengan perkembangan iptek yang ada, kini Indonesia mulai menggunakan iptek dalam penerapan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Ahmed et al., 2020; Herliandry et al., 2020).

Pembelajaran luring yang dilakukan di SDN Tegal Alur 21 Petang berdasarkan hasil dari observasi bahwa pembelajaran luring cenderung dilakukan secara tradisional di mana guru lebih banyak memberikan penjelasan dan siswa kurang mempunyai peran untuk mengeksplor pembelajaran. Pada pembelajaran secara daring siswa telah mampu menggunakan teknologi dengan baik sebagai media mereka belajar, siswa juga menjadi lebih mandiri. Namun, terkadang siswa terkendala pada sinyal atau kuota internet yang mereka miliki.

Menurut Annur & Hermansyah dalam (Fauzy & Nurfauziah, 2021) mendefinisikan kegiatan belajar matematika yaitu satu dari banyaknya pembelajaran yang penting agar bisa mewujudkan seseorang yang berkompentensi agar bisa bersaing di era perubahan dunia saat ini. Matematika merupakan ilmu yang penting karena dengan pelajaran ini siswa diajarkan untuk dapat berpikir dengan sistematis, logis, dan kritis, serta dengan matematika siswa bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan nyata. Terutama pembelajaran matematika volume bangun ruang adalah materi yang memberikan konsep pembelajaran cara menghitung volume suatu bangun, pada materi volume bangun ruang, pada materi pembelajaran ini tentu siswa diminta ekstra untuk dapat menghafalkan rumus dan mampu memecahkan permasalahan untuk menemukan hasil dari volume suatu bangun dalam bentuk hitungan (Utomo et al., 2021). Dengan demikian, dalam mempersiapkan pembelajaran matematika terutama dalam sistem pembelajaran daring, guru perlu memiliki kreativitas yang tinggi dan mampu mengajarkan semaksimal mungkin sehingga murid dapat paham dengan ilmu yang didapatkan (Sukmawati, 2017).

Di samping pentingnya pembelajaran matematika yang telah dijabarkan di atas, pada kenyataannya dari hasil lapangan yang telah dilakukan observasi di SDN Tegal Alur 21 Petang, bahwa masih banyak sekali siswa yang menganggap mata pelajaran matematika adalah pembelajaran yang banyak dianggap sukar dan kurang digemari oleh siswa. Dengan permasalahan baru ini yaitu adanya pembelajaran yang berlangsung tidak secara luring membuat pendidik berpikir lebih untuk bisa memberikan pembelajaran matematika dapat efektif seperti

saat belajar luring, terutama pada materi volume bangun ruang. Hal ini tentunya agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan akhir hasil belajar atau dapat tercapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar adalah bentuk akhir yang didapatkan dari kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Bagi guru hasil belajar ini merupakan bentuk dari evaluasi hasil belajar, sedangkan bagi siswa yaitu hasil akhir dari berakhirnya suatu kegiatan belajar. Bentuk pencapaian akhir dari suatu kegiatan pembelajaran secara *online* dan *offline* dapat diamati seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Ekantini, 2020) yaitu dalam penelitian yang telah dilakukannya mendapatkan perbedaan pada hasil belajar, yaitu hasil akhir pada pembelajaran *offline* atau luar jaringan lebih baik dibandingkan dengan hasil akhir kegiatan pembelajaran yang di lakukan saat online learning. Faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu dalam pembelajaran luring siswa dapat mengembangkan pembelajaran secara langsung dengan pengamatan, *experiment* atau percobaan.

Pembelajaran di SDN Tegal Alur 21 Petang telah dilakukan kembali pembelajaran tatap muka atau luring pada bulan Oktober 2021, namun hanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan pembelajaran yang diajarkan selama tatap muka ialah mata pelajaran matematika. Pada bulan Januari memasuki semester genap mulai dilakukan kembali pembelajaran tatap muka atau luring secara normal seperti sebelum adanya pandemi. Dengan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, dan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti yang lalu, peneliti mendapat ketertarikan untuk melaksanakan penelitian di SDN Tegal Alur 21 Petang untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika volume bangun ruang siswa kelas V dengan pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tegal Alur 21 Petang Terhadap Pembelajaran Matematika Secara Daring dan Luring”.

Metode

Penelitian kali ini akan dilakukan dengan metode penelitian secara kuantitatif dan pendekatan secara deskriptif, penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menganalisis pada data-data yang didapatkan dalam bentuk angka (numerik) dan setelahnya akan di olah kembali menggunakan rumus-rumus statistika untuk mendapatkan simpulan. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan karena tidak ada perlakuan khusus yang dilakukan pada penelitian. Deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk melihat dari gambaran yang ada pada suatu penelitian (Anshori & Iswati, 2019; Nuban et al., 2021; Nurlan, 2019).

Populasi penelitian yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas V di SDN Tegal Alur 21 Petang, yang berasal dari siswa kelas V-A dan siswa kelas V-B yang berjumlah 55 siswa. Pada penelitian kali ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik pengambilan sampel *Random Sampling*, teknik ini dapat memungkinkan bahwa setiap populasi mempunyai kesempatan untuk dijadikan sebagai sampel. Dan siswa yang menjadi populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian akan menggunakan dua sampel yaitu kelas V-A dan V-B (Nurdin et al., 2018; Santoso & Madiistriyatno, 2021). Hasil dari pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil *Random Sampling* Kelas Daring dan Kelas Luring

No	Kelas	Keterangan	Populasi	Sampel
	V-A	Pembelajaran Daring	28 Siswa	20 Siswa
	V-B	Pembelajaran Luring	27 Siswa	20 Siswa
Total			55 Siswa	40 Siswa

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan dalam bentuk instrumen tes soal *multiple choice* serta instrumen wawancara. Sebelum pengambilan data tentunya dilakukan terlebih dahulu observasi ke lokasi yang akan dilakukan penelitian, kemudian dilakukan pelaksanaan penelitian dengan pengambilan data berupa tes dan wawancara. Dan tentunya instrumen perlu dilakukan uji validitas kepada validator. Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas kepada tiga ahli materi. Ahli materi selaku validator mengizinkan untuk menggunakan instrumen butir soal yang telah direvisi sesuai saran dari ahli materi. Instrumen soal berjumlah 30 butir soal kemudian disebar kepada 25

responden siswa kelas V. Dalam prosedur penelitian ini terdapat teknik analisis data yaitu dengan teknik uji prasyarat untuk menentukan data normal dan homogen, sebelum melakukan uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu uji validitas data. Dalam uji validitas data dianalisis dengan menggunakan Uji *Korelasi Product Moment*, sedangkan untuk uji reliabilitas mengacu pada *Alpha Cronbach's*. Didapatkan sebanyak 21 soal dinyatakan valid serta reliabel. Tahap berikutnya dilakukan uji normalitas, karena data berjumlah kecil maka dengan uji *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji-F hal ini dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji parametrik. Terakhir data akan di analisis dengan mengacu pada *One Way Anova* untuk mencari hasil dari hipotesis penelitian. Adapun hipotesis penelitian pada penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut.

H_i : Terdapat perbedaan hasil belajar pada pembelajaran matematika secara daring dan luring siswa kelas V di SDN Tegal Alur 21 Petang.

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada pembelajaran matematika secara daring dan luring siswa kelas V di SDN Tegal Alur 21 Petang.

Dalam mengolah data peneliti menggunakan *software SPSS versi 25.0* dan *Excel*. Pada uji hipotesis apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, disimpulkan bahwa H_o ditolak dengan arti bahwa adanya perbedaan dalam hasil akhir pembelajaran siswa yang melakukan kegiatan belajar secara online dengan siswa yang melakukan kegiatan belajar secara offline.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada penelitian yang sudah dijalankan didapatkan perolehan data dari hasil akhir pembelajaran matematika materi volume bangun ruang siswa kelas V-A hasil belajar secara daring dan siswa kelas V-B hasil belajar secara luring ditampilkan pada tabel 2 data deskriptif statistik.

Tabel 2
Data Descriptives Statistic

Descriptives Statistic						
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximun</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kelas V-A Daring	20	78,00	82,50	45	100	16,254
Kelas V-B Luring	20	68,00	70,00	40	90	11,964

Berdasarkan data pada tabel 2 mendapatkan hasil akhir bahwa nilai dari rata-rata siswa pada pembelajaran matematika di kelas luring mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan nilai siswa di kelas daring, serta nilai terendah yang dimiliki kelas luring lebih rendah dibandingkan pada kelas daring.

Data yang telah didapat tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji ini merupakan langkah dalam pengolahan data untuk melihat data tersebut berdistribusi normal serta data tersebut berdistribusi homogen. Untuk uji normalitas, karena data berjumlah kecil maka mengacu pada uji normalitas *shapiro-wilk*. Hasil dari uji normalitas dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *Shapiro -Wilk*

Tests of Normality						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kelas V-A Daring	,167	20	,147	,938	20	,217
Kelas V-B Luring	,201	20	,033	,951	20	,384

Berdasarkan data pada tabel 3, tingkat signifikansi *Shapiro -Wilk* (α) adalah 5% atau 0,05. Keterangan pada *Shapiro-Wilk* apabila p - value > 5% maka, H_o diterima, H_a di tolak dengan artian data dinyatakan berdistribusi normal. Nilai p dari 5% (0,05) adalah 0,905, pada data ini di dapatkan nilai *Shapiro-Wilk* kelas



daring 0,938 dan kelas luring 0,951 yang berada di atas p yaitu diatas 0,905 maka H_0 dikatkan diterima, sehingga didapatkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya melakukan uji homogenitas yaitu untuk mendapatkan keterangan bahwa data tersebut merupakan kelas sampel yang memiliki variansi homogen atau yang tidak homogen. Uji homogenitas menggunakan uji Fisher (Uji F). Kriteria pengujian uji F yaitu

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan variansi dikatan tidak homogen.

Sedangkan, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan variansi dikatakan homogen.

Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4
 Hasil Uji Homogenitas Uji F

<i>F-Test Two-Sample for Variances</i>		
	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
<i>Mean</i>	78	68
<i>Variance</i>	264,21053	143,1578947
<i>Observations</i>	20	20
<i>df</i>	19	19
<i>F</i>	1,8455882	
<i>P(F<=f) one-tail</i>	0,0954115	
<i>F Critical one-tail</i>	2,1682516	

Sebuah data dapat dikatakan memiliki variansi homogen pada uji F apabila, $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan variansi dikatakan homogen. Pada tabel 4 data di atas di dapatkan hasil $F_{hitung} = 1,845$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 2,168$. Maka, pada penelitian ini variansi dikatakan homogen.

Data telah di katakan memiliki nilai normal dan variansi data homogen. Langkah berikutnya adalah dilakukan uji parametrik yaitu uji signifikan dengan uji *One Way Anova*, hal ini dilakukan untuk melihat taraf signifikan pada penelitian, data terdapat perbedaan taraf sig (perbedaan) pada hasil belajar matematika volume bangun ruang pada pembelajaran daring dengan luring, atau tidak ada perbedaan antara hasil pembelajaran matematika volume bangun ruang pada pembelajaran daring dengan luring. Hasil dari uji *One Way Anova* pada tabel 5.

Tabel 5
 Hasil Uji *Anova One Way*

ANOVA					
Hasil Belajar Matematika secara Daring dengan Luring					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	1000,000	1	1000,000	4,910	,033
<i>Within Groups</i>	7740,000	38	203,684		
<i>Total</i>	8740,000	39			

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat $F_{hitung} = 4,910$ dan dilihat pada data tabel $F_{tabel} = 4,10$, dalam keterangannya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan arti bahwa adanya perbedaan taraf signifikan pada hasil akhir pembelajaran siswa secara online dengan siswa yang melakukan pembelajaran secara offline atau luring. Atau bila dilihat dalam taraf signifikansi 0,05, didapatkan Signifikansi hasil uji $p = 0,033$. Apabila signifikansi hasil uji (sig) < taraf signifikansi, dan dapat dilihat sig $0.033 < 0,05$, maka pada H_0 di tolak dan simpulan bahwa pada penelitian terdapat taraf yang signifikan pada data tersebut. Maka, dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar pada pembelajaran matematika secara daring dan luring siswa kelas V di SDN Tegal Alur 21 Petang.

Dari hasil penelitian bahwa ada faktor yang menyebabkan hasil belajar daring dapat lebih tinggi yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah & Afriansyah, 2021) bahwa adanya faktor penting keberhasilan orangtua selama pembelajaran daring berlangsung yaitu orang tua mampu membimbing anak selama belajar di rumah. Berdasarkan penelitian tersebut juga selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN

Tegal Alur 21 Petang, bahwa siswa mendapatkan bimbingan di rumah oleh orang tuanya dalam belajar. Namun, ada juga beberapa siswa yang tidak mendapatkan bimbingan oleh orang tuanya menyebabkan mereka cukup kesulitan dalam belajar di rumah. Hal ini berdasarkan wawancara kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah bahwa ketika rumah atau selama pembelajaran online siswa tidak didampingi oleh siapapun hal ini juga memengaruhi nilainya bukan hanya ketika pembelajaran online tetapi ketika kembali belajar secara luring hasil belajarnya pun semakin menurun.

Pembahasan

Setelah menyelesaikan penelitian dan telah mengolah data didapatkan hasil yaitu adanya taraf signifikan dimana H_0 ditolak dengan arti bahwa adanya perbedaan hasil signifikan pada hasil akhir dari pembelajaran siswa SDN Tegal Alur 21 Petang kelas V mata pelajaran matematika materi bangun ruang kegiatan belajar luring dengan yang dilakukan secara daring. Dari data yang telah diolah menggunakan SPSS 25.0 didapatkan hasil akhir yaitu nilai rata-rata yang didapatkan pada proses belajar dalam jaringan atau daring lebih besar di bandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring. Berbeda dengan hasil yang diperoleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ekantini, 2020) yaitu bahwa penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang lebih besar pada pembelajaran secara luring daripada pembelajaran secara daring. Sedangkan, tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran secara daring mampu terlaksana sesuai dengan rencana jika didukungpula oleh dilengkapinya kebutuhan belajar serta materi yang diajarkan secara jelas yang mampu dipahami oleh siswa (Mira & Royani, Sopiah, Sahriani, Rahmi, Siregar, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan instrumen soal yang akan diberikan kepada sampel yaitu kelas V-A (daring) dan kelas V-B (Luring). Kelas daring tentunya siswa mengerjakan soal sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung secara daring, sedangkan secara kelas luring siswa mengerjakan soal sesuai dengan pembelajaran secara luring. Sebelumnya instrumen tes atau butir soal telah tervalidasi oleh ahli materi dan telah dilakukan uji validitas atau penyebaran soal kepada 25 responden siswa, dan didapatkan 21 butir soal valid, instrumen butir soal juga telah dinyatakan reliabel, sehingga dipilih 20 butir soal sebagai instrumen soal dalam mengambil data.

Pada hasil penelitian sudah diketahui bahwa hasil belajar pada pembelajaran daring lebih besar hal ini dibantu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang telah melakukan pembelajaran secara daring dan secara luring, serta kepada guru kelas V selaku wali kelas, untuk mencari tahu perbedaan yang dirasakan dari pembelajaran yang dilakukan secara daring selama kurang lebih dua tahun dan kembali menjadi pembelajaran secara luring. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran secara luring karena bisa mendapatkan penjelasan dari guru, namun setelah lama belajar di rumah secara daring ketika belajar secara luring siswa mendapatkan kesulitan untuk dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, dari wawancara yang telah dilakukan kepada siswa, mereka mengatakan bahwa selama belajar daring mereka sering dibantu oleh keluarga dalam mengerjakan soal ataupun tugas sekolah. Selama belajar secara daring pun siswa mendapatkan bimbingan dari keluarga.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada guru, guru menyebutkan bahwa selaras dengan hasil penelitian bahwa nilai siswa menjadi menurun setelah kembali belajar secara luring. Terdapat faktor yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa yaitu siswa memerlukan adaptasi kembali ketika dilakukan pembelajaran secara luring karena siswa telah lama tidak melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekolah. Terutama pada pembelajaran matematika siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam menghitung, karena setelah dicari tahu bahwa siswa sering dibantu dalam mengerjakan soal matematika ketika pembelajaran secara daring, guru mengatakan bahwa ketika anak belajar di rumah kemungkinan besar bahwa hasil belajar anak bukanlah hasil yang murni didapatkan oleh anak. Anak bisa dibantu oleh orang tua bahkan mencari melalui Google. Bukan hanya menurunnya hasil belajar saat belajar secara luring tetapi siswa juga menjadi lebih pasif dalam belajar.

Simpulan

Penelitian yang sudah selesai di laksanakan serta telah dianalisis, didapatkan simpulan bahwa adanya hasil yang signifikan atau dikatakan adanya perbedaan pada hasil belajar mata pelajaran matematika materi bangun ruang



pembelajaran yang dilakukan online dengan pembelajaran *offline* pada siswa SDN Tegal Alur 21 Petang kelas V. Dari perhitungan uji *One Way Anova* dimana hasil F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , diketahui $F_{hitung} = 4,910$ dan didapatkan $F_{tabel} = 4,10$, dalam keterangannya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan arti bahwa adanya perbedaan taraf signifikan siswa yang belajar secara daring dengan siswa yang belajar secara luring. Pada rata-rata nilai didapatkan lebih besar pada pembelajaran daring yaitu dengan hasil rata-rata 78,00 sedangkan pada pembelajaran secara luring didapatkan hasil rata-rata 68,00. Dengan keadaan sekarang yang telah dilakukan kembali pembelajaran secara luring maka, guru diharapkan mampu membangun kembali semangat siswa dalam belajar, serta kepercayaan diri siswa, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kembali hasil belajar pada pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau luring terutama pada matapelajaran matematika.

Daftar Rujukan

- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *MedEdPublish*, 9(April), 75. <https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Atika, Hafic, S. (2021). Studi Komparatif Hasil Belajar Bahasa Indonesia Secara Luring dengan Daring Siswa Kelas V SD GugusII. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 416–422. [103.76.50.195/JIKAP/article/view/21749/11826](https://doi.org/10.10376.50.195/JIKAP/article/view/21749/11826)
- Ekantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 187–193.
- Fadilah, D. N., & Afriansyah, E. A. (2021). *Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online*.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Hasan, M., Thamrin, M. I., Rahmatullah, R., Pratama, M. A. D., & Darwis, N. W. (2021). Implementasi Pembelajaran pada Berbagai Jenjang Pendidikan di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 47. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.413>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*.
- Mira, S., & Royani, Sopiha, Sahriani, Rahmi, Siregar, M. (2021). Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 9(2), 351–357.
- Nuban, M. S., Astuti, S., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Perbedaan Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 “Sumber Energi” Kelas III Sekolah Dasar di Kota Soe. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 275–282. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5150359>
- Nuridin, Hamdhana, D., & Iqbal, M. (2018). Aplikasi Quick Count Pilkada Dengan Menggunakan Metode Random Sampling Berbasis Android. *E-Journal Techsi Teknik Informasi*, 10(1), 141–154. <https://doi.org/10.29103/techsi.v10i1.622>
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Asnidar, Ed.). CV. Pilar Nusantara.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Rachmatullah, Ed.). Indigo Media.
- Sobron, A. N., Bayu, Rani, & Meidawati, S. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5.
- Sukmawati, W. (2017). Pembelajaran Kontekstual dengan Saintifik Inkuiri untuk Meningkatkan Literasi dan Sikap Sains Siswa. *Bioeduscience*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.29405/bioeduscience/31-37111085>
- Utomo, M. A. D., Mutrofin, M., & Alfarisi, R. (2021). Keefektifan Pembelajaran Daring untuk Pembelajaran Volume Bangun Ruang Kubus dan Balok. *Jurnal Ilmu Pendidikan ...*, 8(1), 1–6.

WHO. (2020, March 11). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19*.
<https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>